

PENILAIAN PENGUNJUNG TERHADAP EKOWISATA HUTAN KOTA TEBET ECO PARK JAKARTA SELATAN

Ahmad Riyan Irfansyah^{1*}, Fadiarman², Mushoddik³, Winarno⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka,
email: ariyanirfansyah@uhamka.ac.id¹, Fadiarman@uhamka.ac.id², Mushoddikdaulay@uhamka.ac.id³,
winarno@uhamka.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park merupakan suatu perjalanan wisata yang bersifat ekologis dan estetika untuk menarik daya tarik wisata Hutan Kota, oleh karena itu peneliti memiliki tujuan penelitian untuk menilai pengunjung terhadap Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakarta Selatan dari beberapa aspek yaitu pelayanan informasi, kemudahan keterjangkauan/ aksesibilitas, keindahan, objek wisata, sarana dan prasarana, kebersihan, keamanan dan manfaat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kuantitatif, menggunakan teknis analisis data skala likert dan mengambil sampel data berjumlah 100 pengunjung, yang ditabulasikan dalam bentuk tabel, berdasarkan hasil penelitian dari beberapa aspek indikator penilaian pengunjung bahwa secara keseluruhan pengunjung menganggap Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park memberikan manfaat sangat baik sebagai destinasi wisata untuk refreshing, edukasi atau pendidikan, dan sarana olahraga.

Kata Kunci: Penilaian; Pemanfaatan; Ekowisata; Edukasi

***Abstract:** Tebet Eco Park City forest ecotourism is an ecological and aesthetic tourism trip to attract the attraction of city forest tourism, therefore the researcher has a research objective to assess visitors to the Tebet Eco Park South Jakarta City forest Ecotourism from several aspects, namely information services, ease of affordability/accessibility, magnificence, tourist objects, facilities and infrastructure, cleanliness, safety and benefits. This study uses a descriptive research method with quantitative, using likert scale data analysis techniques and taking a sample of data totaling 100 visitors, which are tabulated in the form of tables, based on the results of research from several aspects of visitor assessment indicators that overall visitors consider the Tebet Eco Park City forest ecotourism to provide very good benefits as a tourist destination for refreshing, education or education, and sports facilities.*

***Keywords:** Assessment; Utilization; Ecotourism; Education*

Article History:

Received: 13-06-2024

Revised : 05-07-2024

Accepted: 09-07-2024

Online : 16-09-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman hayati dari sumber daya alam budaya serta kaya dengan potensi wisata yang tersebut dari alam hal ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dengan keindahan alam dan keberagaman budaya dari setiap daerah di Indonesia. Hal ini Indonesia memiliki potensi pariwisata dalam negeri yang berasal dari keindahan alam dan keberagaman budaya, Indonesia dengan potensi pariwisata yang kaya dengan kultur

dan warisan leluhur Indonesia dan keindahan alam yang harusnya bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar wisata. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang beragam pemerintah daerah serta bantuan masyarakat terus berupaya membangun potensi wisata agar pariwisata di setiap daerah menjadi keunikan daya tarik wisatawan yang berkunjung (Yandra, 2020).

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi yang biasanya dilakukan masyarakat dalam suatu perjalanan ke satu tempat tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk rekreasi bersama keluarga. Hal ini sektor industri pariwisata memiliki peluang untuk meningkatkan hubungan kerja sama dengan pemerintah serta masyarakat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dengan ditinjau dari segi keindahan alam dalam suatu daerah (Pauzi, 2020). Ekowisata (*ecotourism*) dan pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*) merupakan dua konsep dalam pengembangan pariwisata. Strategi pengembangan pariwisata ini bertujuan untuk menyamakan kedudukan dan meningkatkan jangkauan wisatawan ke semua wilayah. (fadhlyani & alwin, 2022). Pengelolaan pariwisata alam merupakan suatu perjalanan wisata yang sudah dalam perencanaan, penataan, pengembangan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, perlindungan, dan pengendalian pariwisata alam. Wisata alam seperti Ekowisata Hutan Kota termasuk kedalam ruang lingkup pengelolaan wisata alam Hutan Kota dapat disebut juga Ekowisata (Nur Hidayati, Tegar Ega Pragita, 2020).

Ekowisata merupakan Suatu kegiatan wisata yang berada di kawasan alami untuk dilakukan mendukung mengkoservasi lingkungan dan melestarikan sumber daya alam serta kesejahteraan lingkungan kota, hal ini dengan meletakkan Ekowisata sebagai suatu kegiatan wisata alami dalam lingkungan kota bersifat berkelanjutan yang dikelola khusus hal ini berdampak positif terhadap lingkungan perkotaan yang sangat padat serta memberikan pemahaman pendidikan atau edukasi tentang alam bagi masyarakat (Arida, 2016).

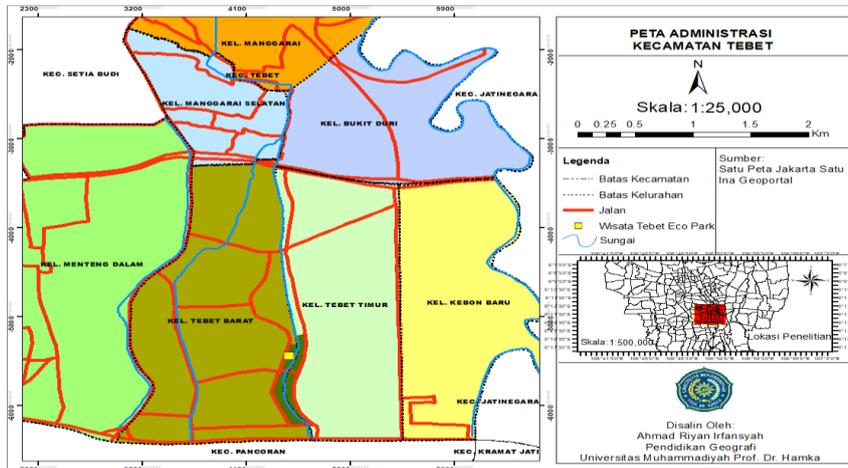
Kota telah menjadi daerah komersil yang setiap jengkalnya dimanfaatkan untuk usaha dan pembangunan lainnya maka dari itu pemerintah membangun sebuah Taman Hutan Kota yang berada ditengah tengah kepadatan kota yaitu Tebet Eco Park atau dikenal dengan Tebet Eco Park (tep) merupakan Taman Hutan Kota seluas 7,3 hektar yang dikelola oleh dinas pertamanan dan Hutan Kota dengan fokus pada lingkungan dan masyarakat. Tep kini menjadi ruang terbuka hijau Hutan Kota yang telah mengalami revitalisasi. Awalnya terletak di seberang Taman Tebet Utara dan Taman tebet selatan, dua kawasan Taman yang berbeda telah bersatu membentuk Taman terpadu yang menjunjung tinggi prinsip keseimbangan tujuan ekologi, sosial, pendidikan, dan rekreasi (Tampi & Mustika, 2022).

Tebet Eco Park (tep) merupakan Hutan Kota Jakarta Selatan yang memiliki keindahan di tengah pusat kota serta kenyamanan di ruang terbuka hijau, Tebet Eco Park ini di ramaikan oleh pengunjung wisata lokal maupun luar daerah untuk menikmati keindahan dan kenyamanan Hutan Kota Tebet Eco Park, dikarenakan Tebet Eco Park Hutan Kota Jakarta Selatan memiliki keindahan di tengah pusat

kota serta kenyamanan di ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengunjung terhadap Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakarta Selatan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi Penelitian

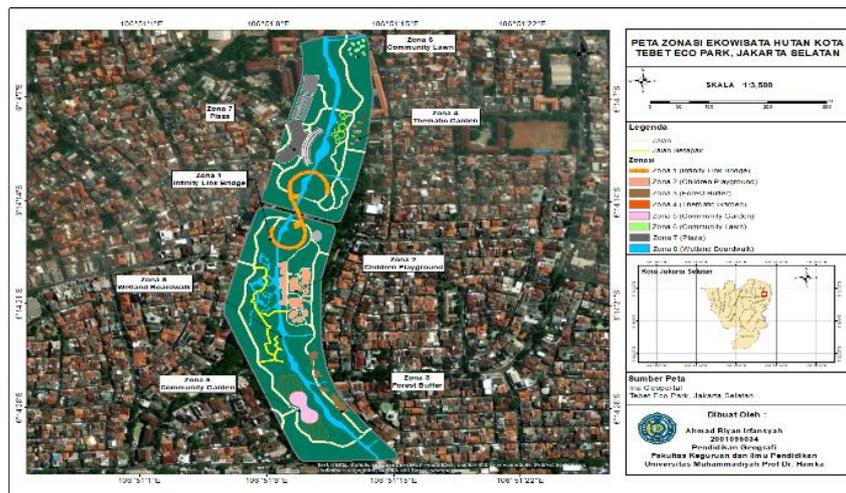


Gambar 1. Peta Adminitstrasi Kecamatan Tebet

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tebet Eco Park Kota Adminsitras Jakarta Selatan, secara letak astronomis Tebet Eco Park terletak pada titik koordinat $6^{\circ}14'21''$ LS - $6^{\circ}14'32''$ LS dan $106^{\circ}51'07''$ BT - $106^{\circ}51'10.43''$ BT, adapun batas wilayah kecamatan sebagai berikut:

- Bagian Utara : Kecamatan Menteng
- Bagian Timur : Kecamatan Jatinegara dan Kecamatan Matraman
- Bagian Selatan : Kecamatan Pancoran
- Bagian Barat : Kecamatan Setia budi

Adapun lokasi zonasi Hutan Kotan Tebet Eco Park Jakarta Selatan Sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Lokasi Zonasi Tebet Eco Park

- Zonasi *Infinity Link Bridge* (jembatan penghubung untuk digunakan spot foto), yaitu jembatan penghubung antara taman dengan mempunyai nilai keindahan dan estetika sangat menarik pengunjung untuk spot foto.

- b. Zonasi *Community Garden*, merupakan tempat untuk penyedia untuk bercocok tanam bagi masyarakat sekitar, komunitas ataupun pengunjung.
- c. Zonasi *Children Playground*, merupakan zona untuk refreshing bagi keluarga untuk anak dikarenakan zona ini merupakan zona taman bermain anak – anak.
- d. Zonasi *Forest Buffer dan Community Lawn*, tempat bersantai dan digunakan pengunjung untuk tempat berkumpul untuk keluarga maupun kelompok orang ataupun suatu komunitas untuk menikmati keindahan dan kesejukan Tebet Eco Park Jakarta Selatan.
- e. Zonasi *Plaza*, merupakan tempat iconic untuk tebet eco park dikarenakan berada di pintu masuk utama tebet eco park, yang menjadi nilai keindahan dan estetika tebet eco park yang bisa tempat berkumpul ataupun tempat edukasi atau pendidikan.
- f. Zonasi *Thematic Garden*, merupakan tempat dekat dengan infinity link bridge untuk tempat refreshing.
- g. Zonasi *Wetland Boardwalk*, merupakan jembatan dengan berada di atas rawa rawa dan dibangun seperti jembatan untuk pejalan kaki dan sekedar melihat dan berfoto dan juga sebagai aset ekologis hal ini tebet eco park membuat aset ekologis pengendali banjir bagi lingkungan.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kuantitatif, merupakan membuat hasil penjabaran tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengambilan data, serta penampilan dari hasil data tersebut (Arikunto, 2011). Adapun peneliti mengumpulkan data melalui data primer berupa a). Observasi, b). Wawancara, c). Kuesioner, pengumpulan data secara langsung atau observasi secara langsung menggunakan kuesioner sebuah pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengisi dengan 100 responden.

3. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena dalam kuesioner jawaban dikaitkan dengan dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata kata: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Sangat Kurang (SK) (Sugiyono, 2019).

Adapun Teknik Analisis Data ini dengan menggunakan Penilaian Indikator yang akan dinilai dari beberapa Indikator Sebagai Berikut:

Tabel 1. Tabel Indikator Penilaian Terhadap Pengunjung

No.	Aspek Penilaian Terhadap Pengunjung
1.	Pelayanan Informasi
2.	Kemudahan Keterjangkauan/ Aksesibilitas
3.	Keindahan
4.	Obyek Wisata
5.	Sarana dan Prasarana

6.	Kebersihan
7.	Keamanan
8.	Manfaat

Dengan indikator pada tabel diatas digunakan untuk hasil tabulasi data persentase, tabulasi merupakan upaya penyusunan data yang didapatkan melalui responden lebih lanjut dalam bentuk tabel frekuensi, bertujuan untuk mensesederhanakan data – data yang telah terkumpul dan nantinya disajikan secara rapi dan baik (Sugiyono, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan sebuah pengambilan keputusan pendapat seseorang yang menilai pada suatu objek tertentu atau suatu masalah baik atau buruknya sesuatu penilaian seseorang yang menjadi tolak ukur, keputusan ini menilai dilakukan menjawab dari seseorang yang menilai baik atau buruknya suatu obyek atau masalah (Sinta & Sulistyani, 2020).

2. Manfaat Ekowisata

Ekowisata adalah jenis perjalanan yang mengutamakan perlindungan sebagai suatu lingkungan alami. Menurut international ecotourism society, Ekowisata adalah wisata alam bertanggung jawab yang memajukan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Menurut konsep ini, ada tiga cara untuk melihat Ekowisata: sebagai produk, sebagai pasar, dan sebagai jenis pariwisata yang berbeda tergantung pada sumber daya yang tersedia, Ekowisata merupakan produk yang berupa atraksi wisata berbasis sumber daya alam. (Yono, 2020).

Ekowisata adalah perjalanan dengan penekanan pada pelestarian lingkungan. Selain itu, Ekowisata adalah strategi pembangunan yang melibatkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya wisata dengan cara yang bertanggung jawab secara ekologis (Abdullah, 2023). Pengelolaan destinasi wisata dari Ekowisata adalah penekanannya pada perlindungan lingkungan, yang merupakan pendekatan pariwisata yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. Selain wisatawan, mereka yang membantu menunjukkan tanggung jawab wisatawan dan juga memainkan peran penting dalam Ekowisata. (Damanik, 2006) dalam (Yono, 2020). Maka Dari Itu Pengunjung dapat memanfaatkan Ekowisata, Menurut (Syah & Said, 2020), manfaat Ekowisata itu sendiri adalah segala sesuatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupannya di ruang permukaan bumi atau alam lingkungan, baik yang terjadi karena relasi, interelasi, interaksi, maupun interdependensinya, selalu memberikan manfaat tersendiri. Demikian halnya dengan Ekowisata, yang berdampak pada berbagai aspek yaitu konservasi, pemberdayaan dan pendidikan lingkungan, manfaat Ekowisata tersendiri sebagai berikut:

- a. Konservasi, wisata untuk melestarikan, meningkatkan keanekaragaman hayati, budaya, melindungi warisan alam serta budaya di permukaan bumi ini.

- b. Pemberdayaan ekonomi, Ekowisata ini melibatkan masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang untuk mencari kesempatan kerja dengan mengandalkan dari industri wisata yang ada.
- c. Pendidikan lingkungan, Ekowisata dengan konsep pendidikan lingkungan ini mengedepankan pengalaman, kesadaran, dan pengetahuan wawasan terkait lingkungan di wisata alam melalui interpretasi secara alami.

3. Pengelolaan Ekowisata

Ekowisata merupakan wisata yang tidak sama dengan pariwisata lainnya. Ekowisata memerlukan pengelolaan khusus tujuan pengelolaan Ekowisata adalah untuk melestarikan dan menjaga sumber daya yang unik sehingga akan dimanfaatkan secara terus menerus secara baik. Adapun pengelolaan Ekowisata yang profesional menurut (Iwan nugroho, 2011) dalam (Wati, 2017) mencakup:

- a. Pemasaran (Promosi), promosi ini diharapkan dapat menarik pengunjung seluruh dunia untuk ikut membantu konservasi lingkungan.
- b. Keterampilan dan layanan informasi kepada pengunjung secara intensif.
- c. Keterampilan penduduk lokal, penduduk lokal memiliki pengetahuan konservasi lingkungan apabila ia dilibatkan dalam jasa jasa Ekowisata.
- d. Kebijakan pemerintah, dalam melindungi aset lingkungan dan budaya.
- e. Pengembangan kemampuan penduduk lokal, penduduk lokal dan lingkungannya merupakan kesatuan utuh wilayah Ekowisata.

4. Hutan Kota

Hutan Kota merupakan ruang terbuka hijau yang ada di kawasan perkotaan semakin bertambah seiring pertumbuhannya. Salah satu komponen ruang terbuka hijau suatu kawasan perkotaan yang bermanfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung adalah Hutan Kota yang berkontribusi terhadap kelestarian, penghijauan, dan keindahan lingkungan (Awali et al., 2023).

Menurut Marini (1996) dalam (Ilwan & Rita, 2020) Hutan Kota mempunyai beberapa tipe sesuai tujuan dan peruntukannya yakni meliputi:

- a. Hutan Kota Konservasi
- b. Hutan Kota Zona Industri
- c. Hutan Kota Wilayah Pemukiman
- d. Hutan Kota Wisata
- e. Hutan Kota Sebagai Taman
- f. Hutan Kota Lainnya, Yaitu Perlindungan Satwa

Hutan Kota juga berfungsi sebagai kawasan penyangga kebutuhan air bersih, lingkungan alam, dan perlindungan tumbuhan dan satwa, maka Hutan Kota merupakan kawasan konservasi penting dalam lingkungan perkotaan yang bisa dijadikan sebagai taman Hutan Kota. (Paransi, 2021).

Manfaat taman Hutan Kota, taman Hutan Kota memberikan manfaat di wilayah perkotaan dikarenakan taman kota menawarkan jasa perjalanan wisata di wilayah perkotaan untuk menciptakan ketentraman, kesegaran dan kebahagiaan kenyamanan, aman dan rasa untuk refreshing atau santai (Abizadeh & Zalih, 2013). Kemudian taman Hutan Kota juga berfungsi sebaga sosial dan budaya bahwa taman Hutan Kota memberikan suatu daerah yang digunakan sebagai

tempat perjalanan wisata dan juga sebagai tempat taman edukasi atau pendidikan. (Ariyani, 2022).

Taman edukasi atau pendidikan merupakan sebuah taman yang menggabungkan dari unsur kegiatan perjalanan wisata dengan unsur pendidikan yang di gabung menjadi satu menjadi sebuah kegiatan positif dan memiliki kualitas perkembangan bagi anak secara umum, sarana edukasi atau pendidikan adalah alat yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai seni dan budaya atau untuk meningkatkan kesadaran (Supriadi Nasda, 2015). Hal ini taman edukasi menjadi salah satu sarana untuk perkembangan edukasi pada anak dikarenakan taman menjadi sarana tempat yang bermanfaat untuk pembentukan karakter pengembangan pola pikir anak (Susanto, 2017). Kemudian taman edukasi berhubungan dengan perjalanan wisata merupakan wisatawan pengunjung untuk memperoleh pengalaman untuk anak secara langsung di objek wisata untuk melihat keindahan alam yang memiliki nilai wisata dengan mendukung pembelajaran bagi pengunjung atau wisatawan yang sering dimanfaatkan untuk edukasi atau pendidikan (Notoadmojo, 2003 dalam Wardana & Apriani, 2022).

5. Profile Pengunjung Ekowisata Tebet Eco Park

Pengelolaan wisata diperlukannya pengetahuan serta pemahaman wawasan terkait tingkat kepuasan wisatawan/ pengunjung selama melakukan perjalanan wisata (Sihaloho, 2022 dalam (Awali et al., 2023). Peneliti melakukan wawancara responden berjumlah 100 responden pengunjung Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakart Selatan.

Tabel 2. Tabel Data Pengunjung Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	Responden	Persentase
1.	12-16	14	14%
2.	17-25	62	62%
3.	26-45	19	19%
4.	46-65	5	5%
5.	>65	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dilapangan terdapat kelompok umur pengunjung wisatawan Ekowisata Hutan Kota tebet eco park bahwa kelompok umur di dominasi oleh umur 17-25 tahun yaitu kelompok umur remaja akhir sampai dewasa awal diperoleh sebanyak 62%, kemudian kelompok umur 26-45 tahun yaitu kelompok umur dewasa awal diperoleh sebanyak 19%, kemudian kelompok umur 12-16 tahun yaitu kelompok umur remaja awal diperoleh sebanyak 14%, dan kelompok umur 46-65 tahun kelompok umur dewasa akhir diperoleh sebanyak 5%.

Tabel 3. Tabel Data Pengunjung Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Pengunjung	Persentase
1.	Siswa/ Mahasiswa	52	52%
2.	Pegawai Negeri	3	3%
3.	Karyawan Swasta	21	21%
4.	Guru	13	13%
5.	Buruh	3	3%
6.	Freelance	5	5%
7.	Tidak Bekerja	3	3%

Jumlah	100	100%
---------------	-----	------

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil wawancara status tingkat pekerjaan pengunjung wisatawan Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakart Selatan didominasi oleh siswa/mahasiswa yaitu sebanyak 52% dikarenakan siswa/mahasiswa mempunyai peluang untuk melakukan perjalanan wisata di hari libur maupun di hari tidak libur, kemudian karyawan swasta 21%, guru 13%, freelance 5%, pegawai negeri, buruh dan tidak bekerja 3%.

Tabel 4. Tabel Data Pengunjung Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Pengunjung	Persentase
1.	SD	12	12%
2.	SMP	5	5%
3.	SMA	40	40%
4.	D-III/D-IV	2	2%
5.	S1	39	39%
6.	S2	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil wawancara status tingkat pendidikan pengunjung wisatawan Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakart Selatan memiliki komposisi tertinggi yaitu 40% tamat SMA/SMK, S1 39%, SD 12%, SMP 5%, D-III/D-IV dan S2 2%, bahwa pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki waktu luang untuk berkunjung wisata dikarenakan untuk SMA/SMK dapat berkunjung setelah pulang sekolah.

Tabel 5. Tabel Data Pengunjung Berdasarkan Kategori Status Pengunjung

No.	Kategori Status Pengunjung	Responden	Persentase
1.	Umum	48	48%
2.	Siswa/Mahasiswa	52	52%
3.	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Untuk kategori status pengunjung wisatawan Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakart Selatan dengan jumlah kurang lebih seimbang antara status pengunjung umum dan pelajar/ mahasiswa, namun komposisi tertinggi yaitu pelajar/ mahasiswa 52% dikarenakan memiliki peluang waktu terbanyak serta waktu pemanfaatan di hari libur dan hari tidak libur, umum 48%, hal ini siswa/mahasiswa memiliki peluang dikarenakan tebet eco park menjadi salah satu taman edukasi dalam suatu kota yang berbasis wisata edukasi, hal ini siswa/ mahasiswa memanfaatkan taman tebet eco park yang menjadi sarana edukasi, taman edukasi menjadi unsur kegiatan rekreasi dengan unsur pendidikan agar siswa/mahasiswa melakukan eksplorasi di luar kelas atau pembelajaran di luar kelas.

6. Penilaian Pengunjung Terhadap Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan berjumlah 100 pengunjung, penilaian pengunjung terhadap Ekowisata Tebet Eco Park ditunjukkan pada tabel dibawah ini dengan perhitungan skala Likert.

Tabel 6. Penilaian Pengunjung Terhadap Pelayanan Informasi

No.	Pelayanan Informasi	Pengunjung	Persentase
1.	Sangat Kurang	3	3%
2.	Kurang	3	3%
3.	Cukup Baik	14	14%
4.	Baik	31	31%
5.	Sangat Baik	49	49%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pelayanan informasi merupakan sebuah layanan publik mengenai sebuah destinasi wisata, untuk menyajikan kepada wisatawan pengunjung yang sedang melakukan perjalanan wisata dengan melihat melalui pelayanan informasi yang sudah tersedia untuk dimanfaatkannya (Novianti, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terkait pelayanan informasi di Ekowisata tebet eco park di dapatkan hasil sebanyak 49% dengan kategori sangat baik dan 31% dengan kategori baik pengunjung menilai pelayanan yang ada di Ekowisata tebet eco park ini sangat baik karena kemudahan akses informasi mengenai taman Ekowisata tebet eco park ini sudah banyak tertera di media informasi online maupun sosial media seperti facebook dan instagram. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, untuk di wilayah tebet eco park itu sendiri sudah didukung dengan baik terlihat pada adanya papan informasi yang berada di pintu masuk utama taman tebet eco park itu sendiri.

Tabel 7. Penilaian Pengunjung Terhadap Kemudahan Keterjangkauan/ Aksesibilitas

No.	Kemudahan Keterjangkauan/ Aksesibilitas	Pengunjung	Persentase
1.	Sangat Kurang	1	1%
2.	Kurang	0	0%
3.	Cukup Baik	27	27%
4.	Baik	41	41%
5.	Sangat Baik	31	31%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Kemudahan keterjangkauan/ aksesibilitas merupakan kemudahan dalam sebuah perjalanan wisata untuk ketempat wisata untuk mencapai lokasi, dalam dari segi waktu dan jarak serta ketersediaan transportasi, transportasi berhubungan erat dengan aksesibilitas sebuah destinasi wisata (Suryadana, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dilapangan sebanyak 41% keriteria baik, bahwa pengunjung menilai bahwa kemudahan aksesibilitas keterjangkauan ke tempat lokasi Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakart Selatan sangat baik dikarenakan memiliki akses perjalanan yang sangat baik dijangkau dari suatu tempat ke tempat lainnya yang dapat diartikan kemudahan terjangkau aksesibilitas memiliki beberapa arah jalan sehingga dapat di jangkau menggunakan mobil, motor maupun angkutan umum.

Tabel 8. Penilaian Pengunjung Terhadap Keindahan Hutan Kota Tebet Eco Park

No.	Keindahan	Pengunjung	Persentase
1.	Sangat Kurang	1	1%
2.	Kurang	0	0%
3.	Cukup Baik	20	20%
4.	Baik	40	40%

5.	Sangat Baik	39	39%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Keindahan dalam wisata merupakan sesuatu yang menumbuhkan rasa pada diri kita dengan bernilai untuk dirasakan dalam perjalanan wisata terpenuhi dengan keselarasan atau kesatuan dari kesadaran diri kita sendiri, dalam hubungan wisatawan dengan destinasi wisata, keindahan destinasi wisata dapat mewujudkan wisatawan yang lebih banyak (Suyadi, 2016). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan data kuesioner 40% kriteria baik, kemudian 39% kriteria sangat baik, bahwa pengunjung menilai bahwa Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakart Selatan memiliki keindahan baik dan sangat baik dikarenakan tebet eco park ini merupakan Hutan Kota di tengah keramaian pusat kota dan memiliki tumbuhan pohon yang sangat tinggi ditengah pusat kota yang menjadi pemandangan yang sangat baik serta baik dengan pemandangan indah ditengah keramaian pusat kota Jakarta.

Tabel 9. Penilaian Pengunjung Terhadap Obyek Wisata

No.	Obyek Wisata	Pengunjung	Persentase
1.	Sangat Kurang	0	0%
2.	Kurang	1	1%
3.	Cukup Baik	21	21%
4.	Baik	55	55%
5.	Sangat Baik	23	23%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Obyek wisata merupakan sebuah tempat yang dapat dikunjungi dengan suatu kegiatan perjalanan wisata yang memiliki sumberdaya alam dan buatan yang unik dan indah (Pariyanti et al., 2020). Berdasarkan penilaian pengunjung terhadap obyek wisata menilai bahwa obyek wisata tebet eco park ini sudah baik dengan hasil 55% kriteria baik, kemudian 23% kriteria sangat baik dikarenakan banyak spot foto menarik dengan tema salah satu Hutan Kota Jakarta dengan tanaman pohon tinggi serta spot foto obyek yang sangat menarik yaitu jembatan yang bernama link bridge jembatan penghubung dengan taman yang satu dengan satu lainnya, kemudian terdapat obyek wisata taman bermain anak-anak dan terdapat juga obyek wisata untuk olahraga, namun pengunjung juga menilai bahwa perlu diadakan perawatan kembali di setiap obyek wisatanya dikarenakan salah satu taman bermain anak anak sudah kurang membaik selebihnya sudah baik semua dengan obyek wisatanya.

Tabel 10. Penilaian Pengunjung Terhadap Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Pengunjung	Persentase
1.	Sangat Kurang	0	0%
2.	Kurang	1	1%
3.	Cukup Baik	32	32%
4.	Baik	49	49%
5.	Sangat Baik	18	18%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Sarana dan Prasarana merupakan sebuah fasilitas untuk melayani kebutuhan pengunjung dalam perjalanan wisata dengan Lancar dan Baik (Gamal, 2004). Berdasarkan penilaian pengunjung terhadap sarana dan prasarana Ekowisata Hutan Kota tebet eco park pengunjung menilai bahwa sarana dan prasarana sudah baik dengan jumlah 49% kriteria baik kemudian 32 % kriteria cukup bahwa pengunjung dapat menggunakan fasilitas serta area untuk sarana dan prasarana seperti musholla, toilet, air bersih dan lainnya.

Tabel 11. Penilaian Pengunjung Terhadap Kebersihan

No.	Kebersihan	Pengunjung	Persentase
1.	Sangat Kurang	0	0%
2.	Kurang	5	5%
3.	Cukup Baik	31	31%
4.	Baik	48	48%
5.	Sangat Baik	16	16%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Perjalanan wisata kebersihan sangat penting dikarenakan salah satunya faktor kesehatan, keindahan estetika dan lainnya, kebersihan merupakan faktor sangat penting untuk atraksi wisata dan perjalanan wisata ke lokasi tersebut, terlepas dari suatu khas atau menariknya sebuah atraksi wisata atau perjalanan wisata, selain itu fasilitas dalam wisata diperhatikan kebersihan terpelihara dengan baik untuk kelangsungan wisatawan pengunjung dalam daya tarik wisata (Frans, 2005 dalam Buana & Sunarta, 2015). Berdasarkan penilaian pengunjung terhadap kebersihan Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakart Selatan pengunjung menilai bahwa kebersihan sudah baik yaitu dengan pengunjung menilai 48% dengan kriteria baik, kemudian 31% dengan kriteria cukup baik, sangat baik 16% dan 5% dengan kriteria kurang, hal ini sudah baik dapat dilihat dengan area lingkungan Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakart Selatan diperhatikan kebersihannya oleh pengelola. Selain itu pengunjung membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan oleh pengelola.

Tabel 12. Penilaian Pengunjung Terhadap Pelayanan Keamanan

No.	Keamanan	Pengunjung	Persentase
1.	Sangat Kurang	0	0%
2.	Kurang	1	1%
3.	Cukup Baik	29	29%
4.	Baik	50	50%
5.	Sangat Baik	20	20%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Keamanan merupakan acuan pada keselamatan dan perlindungan atau kelompok untuk mencegah risiko bahaya, dalam sebuah destinasi wisata kepentingan keamanan menjadi tanggung jawab semua pengunjung dan pengelola wisata (Suharto, 2016). Berdasarkan hasil wawancara pengunjung Ekowisata Hutan Kota tebet eco park menilai bahwa pelayanan keamanan menunjukkan 50% dengan dengan kriteria baik, kemudian menunjukkan 20% dengan kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan keamanan Ekowisata Hutan Kota tebet eco park sangat diperhatikan untuk keamanan serta kenyamanan pengunjung sehingga pengunjung menilai baik dan sangat baik dalam memperhatikan dan menjaga

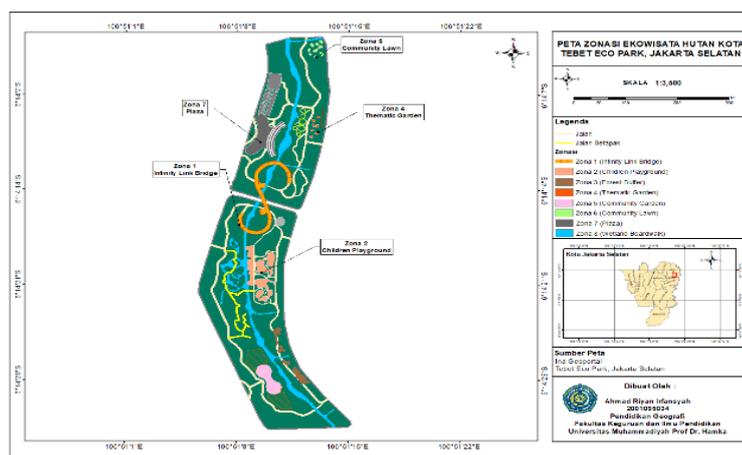
keamanan di sekitar Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakarta Selatan serta penjaga keamanan Ekowisata Hutan Kota tebet eco park ramah dan senyum memberitahukan dengan baik jika pengunjung lepas dari perhatian barang bawaannya dan di informasikan kembali barang bawaannya.

Tabel 13. Penilaian Pengunjung Terhadap Manfaat

No.	Manfaat Pengunjung	Pengunjung	Persentase
1.	Sangat Kurang	0	0%
2.	Kurang	0	0%
3.	Cukup Baik	4	4%
4.	Baik	36	36%
5.	Sangat Baik	60	60%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Manfaat wisata bagi pengunjung adalah sebuah realisasi yang dirasakan oleh pengunjung dari aktivitas rekreasi tertentu dan yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam memanfaatkan destinasi wisata (Pujiastuti et al., 2022). Secara pemanfaatan Ekowisata Hutan Kota tebet eco park bermanfaat dan mempunyai fungsi yang sangat baik sebagai penyeimbang ekologi lingkungan, resapan dan pengendalian banjir, pengendalian udara tetap bersih, meminimalisasi suara bising kendaraan, meningkatkan kualitas air. Berdasarkan hasil wawancara 60% dengan kategori sangat baik untuk dimanfaatkan dari Hutan Kota, kemudian 36% dengan kategori baik dengan hal ini pengunjung memanfaatkannya untuk sebagai refreshing, edukasi atau pendidikan, sarana olahraga dan lainnya, Ekowisata Hutan Kota tebet eco park memiliki luas area seluas 7,3 hectare dan tebet eco park ini dimanfaatkan dengan ruang terbuka sebanyak 80% outdoor, adapun pengunjung menggunakan zonasi wisata tebet eco park terdapat di beberapa zonasi sebagai berikut:



Gambar 3. Peta Lokasi Zonasi Tebet Eco Park

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa pengunjung menilai sering memanfaatkan zonasi Tebet *Eco Park* sebanyak 60% berada di zonasi 7 (zonasi *Plaza*) dibandingkan dengan zonasi yang lain. Hal ini disebabkan pengunjung dapat memanfaatkannya secara sangat baik untuk keperluan *refreshing*, berkumpul bersama keluarga dan berkumpul untuk edukasi atau pendidikan. Berdasarkan aspek penilaian pengunjung terhadap ekowisata Tebet Eco Park Jakarta Selatan menunjukkan bahwa rata-rata penilaiannya baik. Hal ini disebabkan

karena menjadi salah satu ekowisata di Jakarta yang banyak dikunjungi oleh masyarakat umum dan pelajar untuk mendukung kegiatan wisata alam dan edukasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 100 pengunjung Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakarta Selatan. Pelayanan informasi di Tebet Eco Park sangat baik dikarenakan pelayanan informasi yang tersedia melalui berbagai media seperti website, Instagram, dan berita online, serta papan informasi secara langsung di pintu masuk wisata Tebet Eco Park, kemudian kemudahan keterjangkauan aksesibilitas ke lokasi juga dinilai sangat baik dikarenakan aksesibilitas Tebet Eco Park terdapat transportasi umum berbagai jenis, kemudian penilaian keindahan pengunjung menilai Tebet Eco Park menilai sangat baik karena Tebet Eco Park ini menawarkan pemandangan yang menarik di pusat kota Jakarta, selain itu pengunjung memberikan penilaian baik terhadap obyek wisata, khususnya spot foto menarik, fasilitas untuk anak-anak, keluarga dan olahraga. Sarana dan prasarana di tempat ini juga dinilai baik, termasuk fasilitas musholla, toilet dan air bersih, kemudian kebersihan lingkungan Tebet Eco Park ini sudah terjaga dengan baik oleh pengelola, selain itu pelayanan keamanan pengunjung menilai baik dengan adanya upaya peninjauan keamanan untuk kenyamanan pengunjung. Secara keseluruhan pengunjung menganggap bahwa Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park memberikan manfaat sangat baik sebagai destinasi wisata untuk refreshing, edukasi, dan sarana olahraga di 4 zonasi yaitu zonasi Plaza, zonasi 1 yaitu zonasi Infinity Link Bridge, zonasi 4 yaitu zonasi Thematic Garden, zonasi 4 yaitu zonasi Community Lawn, zonasi 2 yaitu Children Playground.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. (2023). Pengelolaan Ekowisata Taman Hutan Kota Dan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu ...*, 8(2). <http://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/24236%0Ahttps://jim.usk.ac.id/FISIP/article/download/24236/11594>
- Abizadeh, S., & Zali. (2013). Analyzing Urban Green Space Function Emphasizing Green Space. *Journal of Features in District 2 of Tabriz Metropolis in Iran*, 36, 119–127.
- Arida, I. N. S. (2016). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto* (Ed. Rev. V). Jakarta : Rineka Cipta 2011.
- Ariyani, P. D. (2022). *Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru*.
- Awali, K. R., Saroinsong, F. B., Kalitouw, D. W., Program, M., Kehutanan, S., Pertanian, F., Ratulangi, U. S., Program, D., Kehutanan, S., Pertanian, F., & Ratulangi, U. S. (2023). *Penilaian Manfaat Ekowisata Hutan Mangrove Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. 19, 605–616.
- Buana, D. W. W., & Sunarta, I. N. (2015). Peranan Sektor Informal dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 35–44.
- Fadhlyani, H. I., & Alwin, A. (2022). Keberadaan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwuluh : Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Wates Jaya. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.14002>
- Gamal, S. (2004). *Dasar Dasara Pariwisata* (Andi (ed.)).

- Ilwan, I., & Rita, R. R. N. D. (2020). Identifikasi Bentuk Struktur Dan Peran Hutan Kota Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Silva Samalas*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.33394/jss.v3i2.3696>
- Nasda, S., & Ersina, S. (2015). Taman Edukasi Sebagai Ruang Publik Di Kabupaten Sinjai. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 2(2), 241–253. <https://doi.org/10.24252/nature.v2i2a9>
- Novianti, K. D. P. (2018). Tujuan Wisata Berbasis Semantik. *Jurnal PROtek*, 05(1), 8–12. <https://core.ac.uk/download/pdf/267889227.pdf>
- Nur Hidayati, Tegar Ega Pragita, B. P. (2020). *Panduan Penerapan Pengelolaan Pariwisata Alam*.
- Paransi, S., Sangkertadi, & Wuisang, E. V. (2021). Analisis Pemanfaatan Hutan Kota Di Kota Kotamobagu. *Media Matrasain*, 18(2), 2723–1720.
- Pariyanti, E., Rinnanik, & Buchori. (2020). *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha*.
- Paupi, L. (2020). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Kota Mayasih Di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan* [Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/4154>
- Pujiastuti, E. E., Suratna, S., & Puspita, I. A. M. (2022). Pengaruh Manfaat Rekreasi Dan Atribut Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Pada Niat Kunjung Kembali (Revisit Intention) Di Masa Pandemi Covid 19. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.52423/bujab.v7i1.24909>
- Sinta, & Sulistyani, A. (2020). Penilaian Pengunjung Terhadap Pengelolaan Fasilitas pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 7, 1–12.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. *Metode Penelitian Pendidikan*. https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=en&cites=6833616013137163596&as_sdt=5
- Suharto. (2016). Studi Tentang Keamanan dan Keselamatan Pariwisata. *Jurnal Media Wisata*, 14, 287–304.
- Suryadana, O. (2020). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta, CV.
- Susanto, R. (2017). TAMAN EDUKASI. *Uajy*.
- Suyadi. (2016). Pengaruh Keindahan Alam terhadap Kepuasan Wisatawan Green Canyon di Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Utilitas*, 2(3), 98–108.
- Syah, A., & Said, F. (2020). *Pengantar Ekowisata*. 1(69), 5–24.
- Tampi, D. M., & Mustika, L. (2022). Analisis kontribusi ruang terbuka publik bagi pembangunan kota sehat (studi kasus: Taman Tebet Eco-Park). *Jurnal Trave*, 26(2), 10–18.
- Wardana, L. A., Apriani, Aulia Salsabila, B. M., Setiawan, M. A. R., Nazri, M., Nur'azizah, Nurhalifah, Hidayah, N., Rohmadona, R., Sutomo, R., Hudiansyah, R., & Inggit Pratiwi, W. (2022). Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 300–304. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v5i2.1833>
- Wati, M. W. (2017). Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo Berdasarkan Preferensi Stakeholder. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*. <https://core.ac.uk/download/pdf/291463988.pdf>
- Yandra, S. (2020). *Strategi Pengembangan Pasar Van Der Capellen Batusangkar* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/60550>
- Yono, F. (2020). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Issue March). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OTQhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=digitalisasi+surat+menyurat&ots=6aq10MfLU&sig=rfbjbnBzHlPbY9vn1s-IdKqvsl>